

TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM BELAJAR KETERAMPILAN BAHASA DI DEPARTEMEN *HOUSEKEEPING* BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAN PARIWISATA NUSA DUA

I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri, dan Putu Subakthiasih
Mahasaraswati Denpasar University, Denpasar
Miss.vina@unmas.ac.id; subakthiasih@unmas.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang paham Konstruktivisme dalam pembelajaran keterampilan Bahasa di Departemen *Housekeeping* Balai Pendidikan Pelatihan dan Pariwisata Nusa Dua. Pemikiran Konstruktivisme adalah teori belajar yang menekankan pada pengetahuan melalui pengalaman nyata di lapangan. Pelajar memiliki kebebasan untuk membangun ide sendiri berdasarkan pengalaman nyata yang pernah dialaminya. Teori ini menyatakan bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Guru berperan sebagai fasilitator sehingga pelajar mampu aktif dan kreatif dalam proses menerima pengetahuan. Teori konstruktivisme dari Jean Piaget, 1977 digunakan dalam analisis data. Jean piaget menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner yang dilaksanakan di Balai Pendidikan Pelatihan dan Pariwisata Nusa Dua. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pembelajaran Konstruktivisme yang berfokus pada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil dari penelitian ini mendukung pembelajaran kontekstual dalam paham konstruktivisme efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa.

Keywords: konstruktivisme, belajar, keterampilan bahasa

PENDAHULUAN

Pembelajaran dimaknai sebagai proses menuju ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran keterampilan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat menguasai keterampilan berkomunikasi dengan baik. Dalam dunia kerja, komunikasi dalam menggunakan bahasa Inggris merupakan hal utama untuk menunjukkan kualitas diri. Beberapa paham teori bahasa dapat digunakan sebagai teknik dalam pembelajaran bahasa. Mengajar adalah sebagai pemberdayaan pembelajar, dan memungkinkan pembelajar untuk menemukan dan melakukan refleksi terhadap pengalaman-pengalaman realistik (Supardan, 2016). Salah satu teori belajar yang menarik untuk diaplikasikan adalah teori Konstruktivisme. Pembelajaran dengan teori konstruktivisme menekankan pada pengembangan pengalaman diri. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada pembelajar. Bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar jurusan pariwisata. Salah satu departemen di hotel yang menggunakan bahasa inggris aktif dalam pelayanan tamu adalah departemen *Housekeeping*. Di Lembaga kursus dan pelatihan Bappepar Nusa Dua menekankan pada pemahaman bahasa Inggris sebagai *life skill* yang harus dikuasai oleh siswa sebelum terjun ke dunia kerja. Masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah mencari metode yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang bersifat konstruktif adalah pembelajaran yang diciptakan oleh guru dengan berpegang bahwa

guru tidak mentransfer pengetahuan kepada siswanya, melainkan siswa memperoleh pengetahuan dengan didasari oleh penalaran. Sehingga siswa paham dengan apa yang dipelajarinya (Rangkuti, 2014). Penerapan teori belajar konstruktivisme dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui suatu pendekatan dengan meyakinkan seseorang secara aktif membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dimilikinya sendiri. Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada pemahaman siswa sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengalaman belajar terdahulu. Paham konstruktivisme memberikan siswa untuk bebas menentukan keinginan atau kebutuhan belajarnya sendiri dan menemukan kompetensi dirinya sendiri. Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun dari segi kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki sifat membangun maka diharapkan keaktifan siswa akan meningkatkan kecerdasannya (Suparlan, 2019).

Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang penerapan pandangan konstruktivisme adalah penelitian dari Airini menyatakan bahwa peran guru pada pandangan konstruktivisme adalah sebagai fasilitator yang mendukung siswa mengkonstruksi ulang pengetahuan baru yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pembelajaran lebih menekankan kepada interaksi antara peserta didik dengan sesama yang dikaitkan dengan pengetahuan baru (Arini & Umami, 2019). Pendapat yang sejalan dari Umami menyatakan bahwa metode konstruktivisme diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan beberapa metode pembelajaran (Umami & Mulyaningsih, 2017). Pembelajaran Bahasa Arab pada prosesnya menggunakan metode *inquiry*, tanya jawab, dan kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang sejenis adalah penelitian dari Tri yang menemukan bahwa dengan menggunakan uji-t (t-tes), diperoleh adanya upaya perbaikan pembentukan pengetahuan lingkaran dengan menggunakan pembelajaran asimilasi dan akomodasi dari teori konstruktivisme Piaget (Hendrowati, 2015). Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 60,87 menjadi 67,02. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori konstruktivisme pada pembelajaran *skill* bahasa Inggris yang digunakan dalam bidang perhotelan. Penelitian ini menghubungkan antara lingkungan dengan motivasi belajar, pemberian stimulus dan pengalaman belajar siswa melalui proses asimilasi dan adaptasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data informasi konsep dan keterangan yang dikumpulkan melalui wawancara, tanggapan, dan observasi langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek, atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya. Penelitian dilaksanakan di LPK Bappepar Nusa Dua pada mahasiswa jurusan *Housekeeping*. Data pendukung keabsahan penelitian ini adalah data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara dari siswa setelah proses pembelajaran dengan penerapan teori konstruktivisme. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan lembar observasi, *test* dan *retest* dan lembar kuesioner. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pembelajaran konstruktivisme ini ditentukan dengan bagaimana setiap pembelajar dapat menciptakan pemahaman baru yang dituangkan dalam aktifitas kreatifitas produktif dalam konteks konkrit. Sehingga dapat mendorong siswa untuk berfikir ulang lalu mempraktikkannya. Siswa akan cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun

atas dasar realitas yang ada didalam masyarakat. (Suryaningsih & Kusmana, 2018). Teori konstruktivisme ini menekankan pada keaktifan siswa dalam memperoleh kegiatan belajarnya sendiri. Pembelajaran terfokus pada siswa sebagai subjek pembelajar, bukan sebagai objek belajar. *Jean Piaget* berpendapat bahwa alih-alih mengasumsikan pelajar sebagai penerima stimulus pasif, orang harus melihat bahwa peserta didik membangun makna berdasarkan pengetahuan sebelumnya, dan karena itu relevan dengan dunianya (Gilbert, 2021). Konstruktivisme menurut Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka. Belajar konstruktivisme Jean Piaget adalah proses tumbuh dan berkembangnya pengetahuan melalui pengalaman. Pada saat proses belajar berlangsung terjadi dua proses kegiatan, yaitu (1) proses organisasi: proses menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah terinternalisasi dalam otak dan (2) proses adaptasi: proses penggabungan pengalaman baru yang telah diterima (asimilasi) serta perubahan struktur pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru (akomodasi).

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan pelaksanaan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar baru kepada peserta didik. Setiap individu dalam hidupnya akan selalu berinteraksi. Pengetahuan seseorang terhadap lingkungan dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Melalui kedua proses inilah seorang pembelajar atau siswa dapat mengalami proses perubahan berfikir dalam dirinya yang disebabkan oleh proses berfikir. Kedua proses ini dikenal dengan proses adaptasi. Selama proses pembelajaran berlangsung seorang siswa akan terus memandang sebuah perubahan sebagai pengalaman belajarnya sehingga pengetahuan yang dimiliki akan terus bertambah dan memiliki pandangan yang lebih luas. Kedua proses ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Bappepar Nusa Dua.

Pemberian Stimulus

Konstruktivisme adalah pendekatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika siswa mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep (Ningsih, 2018). Pemberian stimulus penting dilakukan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dengan rangsangan yang diberi akan memudahkan anak dalam meningkatkan aspek- aspek pertumbuhan (Okfia & Jaya, 2021). Siswa di departemen *Housekeeping* diberikan stimulus berupa beberapa permasalahan sesuai dengan materi ajar yang sedang diajarkan. Salah satu capaian pembelajaran yang harus diberikan adalah materi *handling complaint*. Siswa diberikan stimulus dengan memberikan suatu masalah dalam menangani keluhan tamu ketika menginap di hotel. Permasalahan yang diberikan mengacu pada salah satu kompetensi mata kuliah yang diberikan. Dengan pemberian stimulus, siswa akan mudah memahami hal atau langkah apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Teknik *role play* juga digunakan untuk memudahkan siswa mengelaborasi setiap permasalahan yang ada. Dalam kegiatan ini, siswa perlu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa Inggris yang baik dan sopan. Keterampilan bahasa sangat penting dikuasai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan menampilkan beberapa masalah keluhan tamu, siswa akan memikirkan lebih dalam tentang penyelesaian yang harus dilakukan dan mengkomunikasikan dengan baik kepada tamu. Stimulus yang diberikan bertujuan untuk mendorong siswa untuk melakukan tindakan dalam setiap kegiatan belajar.

Proses Asimilasi

Proses asimilasi adalah proses yang menyatukan informasi baru kepada siswa dalam struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa tentunya memiliki pengalaman belajar yang telah didapatkan sebelumnya. Proses asimilasi ini merupakan bentuk proses penyatuan

antara sistem kognitif yang telah terbentuk dengan sistem informasi baru yang didapatkan saat ini. Menyambung pada stimulus materi ajar yang telah diberikan sebelumnya, maka siswa pada proses pemberian stimulus hanya mengetahui dan menggunakan kata *sorry* dalam menyelesaikan *handling complaint* atau menangani keluhan tamu. Dengan proses asimilasi ini, siswa akan belajar mencari informasi baru dari berbagai sumber untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk mengelaborasi pengetahuan dari berbagai sumber untuk menemukan pemahaman baru. Pengalaman belajar dengan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, menjadi salah satu teknik untuk menjadikan siswa lebih percaya diri. Penentu utama terjadinya belajar adalah individu yang bersangkutan (pelajar) sedangkan lingkungan sosial menjadi faktor sekunder (Utami, 2016). Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa dalam mencari pengetahuan baru dari berbagai aspek termasuk di lingkungan sekitar. Di proses asimilasi ini, siswa akan mampu menemukan langkah langkah baru dalam menangani keluhan tamu. Melalui pengalaman belajarnya sendiri, siswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan mengelaborasi sendiri sumber belajar. Pengalaman belajar seperti ini, mampu memberikan siswa kesempatan untuk menguasai bahasa Inggris lebih baik. Di proses ini, siswa mampu mengaplikasikan langkah langkah *handling complaint*, menguasai berbagai ungkapan *handling complaint*, dan mampu menyelesaikan keluhan tamu dengan baik dan sopan dalam bahasa Inggris.

Proses Akomodasi

Proses akomodasi merupakan proses dalam menciptakan konsep baru dengan menggabungkan pemikiran lama untuk menyelesaikan tantangan baru. Proses akomodasi adalah proses memunculkan konsep atau ide baru dari pengalaman belajar yang sudah dilakukan. Pada proses ini, siswa difasilitasi untuk mengkolaborasikan pengalaman belajar yang telah didapatkan sebelumnya dengan menciptakan suatu konsep baru. Pada materi *handling complaint*, diproses sebelumnya siswa dapat mengaplikasikan ungkapan *handling complaint* melalui belajar mandiri. Siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui berbagai sumber belajar yang diinginkannya. Setelah siswa mampu menguasai sendiri pengetahuan yang ingin dicapai, guru memberikan kesempatan siswa untuk menemukan konsep baru. Konsep baru yang ditemukan dikaitkan dengan pengalaman belajar di masa lalu dan pengalamannya kini. konsep baru yang ditemukan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru yang dapat digunakan oleh masyarakat. Pada proses ini, siswa menemukan teknik dan metode baru dalam menyelesaikan materi keluhan tamu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kontekstual dalam paham konstruktivisme efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peran siswa sebagai subjek pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator. Siswa dengan stimulus yang diberikan oleh guru dan lingkungan dapat membangun motivasi diri sendiri untuk menemukan hal hal baru. Stimulus yang diberikan dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan menemukan pengetahuan sendiri sesuai dengan pengalaman belajar. Setelah siswa memotivasi diri sendiri dengan stimulus yang diberikan, guru memberikan kebebasan siswa untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Melalui pengalaman belajarnya sendiri, siswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan mengelaborasi sendiri sumber belajar. Pengalaman belajar seperti ini, mampu memberikan siswa kesempatan untuk menguasai bahasa Inggris lebih baik. Setelah siswa mampu menguasai sendiri pengetahuan yang ingin dicapai, guru memberikan kesempatan siswa untuk merancang konsep baru. Konsep baru yang ditemukan dapat dijadikan sebagai

pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan di masyarakat. Pada proses ini, siswa menemukan teknik dan metode baru dalam merancang materi baru yang dipelajari dan dapat diaplikasikan sendiri di masyarakat dalam berinteraksi

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran konstruktivistik dan sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104–114. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>
- Gilbert, J. (2021). Constructivism within the second language classroom. Boise State University.
- Ningsih. (2018). Aplikasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Asing. *Fondasia*, 9(1), 43–54.
- Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis teori dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 163–171.
- Rangkuti, A. N. (2014). Konstruktivisme dan pembelajaran matematika. *Darul Ilmi*, 2(2), 61–76. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/416>
- Supardan, D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic*, 4(1), 1–12.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Suryaningsih, N., & Kusmana, S. (2018). Pengembangan bahan ajar karya tulis ilmiah berbasis pendekatan konstruktivisme. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 884. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1741>
- Hendrowati, Tri Yuni. (2015). Pembentukan pengetahuan lingkaran melalui pembelajaran asimilasi dan akomodasi teori konstruktivisme Piaget. *Jurnal E-DuMath*, 1(1), 1–16.
- Ummi, H. U., & Mulyanngsih, I. (2017). Penerapan teori konstruktivistik pada pembelajaran bahasa arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 150. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: Aplikasi dalam pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>